

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO
TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN KIMIA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

**NURUL AINI
NPM. 1405160213**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : NURUL AINI
N P M : 1405160213
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Ir. Satria Tirtayasa, M.M., Ph.D

Penguji II

Qahfi Romula Sregar, S.E., M.M

Pembimbing

Dr. H.M. Effendy Pakpahan, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

H. Ianuri, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

Ade Gunawan, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : NURUL AINI
N P M : 1405160213
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Dr. H.M. EFFENDY PAKPAHAN, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : NURUL AINI
NPM : 1405160213
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 02.02.2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

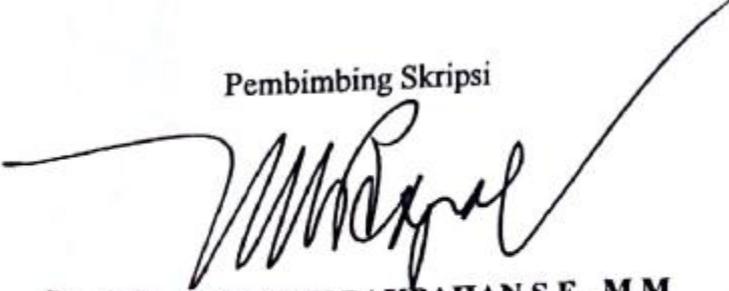
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NURUL AINI
NPM : 1405160213
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
16-03-2018	Petanya terkait aksesnya selama tahun penelitian di bank umum abroad	kef	
17-03-2018	Petanya Pembahasan Spm dan laporan penelitian di bank dan di bank yang hasil peneliti tersebut terdapat	kef	
17-03-2018	Pembahasan kompetensi - Pembahasan secara umum di perusahaan yang berkaitan dengan di tingkat lanjut	kef	
20-03-2018	Revisi lampiran 7 diperbaiki	kef	
21-03-2018	kef	kef	

Pembimbing Skripsi


Dr. H.M. EFFENDY PAKPAHAN, S.E., M.M

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen


Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

ABSTRAK

NURUL AINI . NPM. 1405016213. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Skripsi 2018.

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan. *Return on Asset* menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aset. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*, baik secara parsial maupun simultan pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. dengan jumlah populasi sebanyak 9 perusahaan, dengan ketentuan karakteristik sampel perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan di publikasikan di BEI. Berjumlah 9 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio*(DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Secara simultan *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return on Asset*.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur disampaikan kehadiran Allah Subhanahuwata'ala atas diberikannya kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad Salallahualaihi Wasalam yang kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti, sehingga penulis mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini ditulis sebagai kelengkapan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Pada kesempatan ini, pertama kali penulis ucapkan terima kasih untuk seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun tidak begitu sempurna :

1. Teristimewa Ayahanda Muhammad Anwar dan Ibunda Sumiati yang telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE,MM,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE,M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, Selaku WD III dan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si, Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr.H.M.Effendy Pakpahan,SE,MM Selaku Dosen Pembimbing, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Abangda Muhammad Azhar dan Muhammad Muslim yang selalu memberikan dukungannya baik moral maupun material.
10. Kepada Desikasari, Nanda Yulisa, May Lestari, Yuda Yudiansyah, Ayu Permana Lestari, Tenno Agung yang telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.

11. Sahabat-sahabat , Nur Arina Syanjaya, Sucia Putri ,Clara Chintia Hutapea yang telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.

Seiring doa semoga ALLAH SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepada Nya, seraya mengharapkan ridho Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan hanyalah milik ALLAH SWT, dan penulis juga berharap masukan yang konstruktif guna perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin... ya Rabbal Alaamiin...

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2018 Penulis

NURUL AINI
1405160213

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II : LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teoritis	10
1. <i>Return On Asset</i>	10
a. Pengertian <i>Return On Asset</i>	10
b. Manfaat <i>Return On Asset</i>	11
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	13
d. Pengukuran <i>Return On Asset</i>	13
2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	14
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	14
b. Manfaat <i>Debt to Equity Rasio</i>	15
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	16
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	19

3. <i>Debt to Asset Ratio</i>	20
a. Pengertian <i>Debt to Asset Ratio</i>	20
b. Manfaat <i>Debt to Asset Ratio</i>	21
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Asset Ratio</i>	22
d. Pengukuran <i>Debt to Asset Ratio</i>	24
B. Kerangka Konseptual	25
C. Hipotesis	30
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Definisi Operasional Variabel	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Populasi dan Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
1. Hasil Penelitian	43
a. <i>Return On Asset</i>	44
b. <i>Debt to Equity Rasio</i>	45
c. <i>Debt to Asset Ratio</i>	47
2. Analisis Data	48
a. Uji Asumsi Klasik	48
b. Regresi Linear Berganda	53
c. Pengujian Hipotesis.....	54
D. Pembahasan.....	59

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Tabulasi <i>Return On Asset</i>	5
Tabel I.2 Tabulasi <i>Debt to Equity Rasio</i>	3
Tabel I.3 Tabulasi <i>Current Rasio</i>	4
Tabel III.1 Waktu Penelitian.....	38
Tabel III.2 Populasi Penelitian.....	39
Tabel III.3 Sampel Penelitian	40
Tabel IV.1 Tabulsi <i>Return on Asset</i>	48
Tabel IV.2 Tabulasi <i>Debt to Equity Rasio</i>	49
Tabel IV.3 Tabulasi <i>Current Rasio</i>	50
Tabel IV.4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	52
Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel IV.6 Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel IV.7 Analisis Regresi Linear Berganda	57
Tabel IV.8 Hasil Uji Parsial (Uji t)	59
Tabel IV.9 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	62
Tabel IV.10 Hasil Uji Determinasi	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	27
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	44
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	45
Gambar IV.1 Grafik P-Plot.....	53
Gambar IV.2 Scatterplot Uji Heterokedastisitas	55
Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis I	60
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis II.....	61
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan dan asset. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, (Kasmir, 2012, hal. 196). Kegiatan suatu perusahaan sudah dapat dipastikan berorientasi pada keuntungan, karena laba pada umumnya menjadi barometer penting bagi ukuran keberhasilan perusahaan dalam aktivitas usahanya serta perkembangan perusahaan.

Disamping itu, perusahaan juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal (investasi baru) dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya. Bagi pihak manajemen, keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian rencana (target) yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian target keuntungan penting karena dengan pencapaian target yang telah ditetapkan atau bahkan melebihi target yang diinginkan, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen.

Agar tujuan tersebut dapat dicapai, manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Kemudian, pelaksanaan dilapangan harus dilakukan secara baik dan benar sesuai dengan rancangan yang telah disusun.

Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk

mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus-menerus.

Berikut ini tabel Laba Bersih yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada perusahaan Kimia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

TABEL I-1
Tabulasi Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia
Periode (2012-2016)

NO	KODE EMITMEN	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AGII	77,005,007	78,133,470	62,259,425	48,007	64,287	43,502,039
2	BRPT	123,595	20,737	1,400	5,082	279,796	86,122
3	BUDI	5,084	42,886	28,499	21,072	38,624	27,233
4	DPNS	20,608,530,035	66,813,230,321	14,519,866,284	9,859,176,172	10,009,391,103	24,362,038,783
5	EKAD	36,197,747,370	39,450,652,821	40,756,078,282	47,040,256,456	90,685,821,530	50,826,111,292
6	INCI	4,443,840,864	10,331,808,096	11,028,221,012	16,960,660,023	9,988,836,259	10,550,673,251
7	SRSN	16,956,040	15,994,295	14,456,260	15,504,788	11,056,051	14,793,487
8	TPIA	87,213	11,030	18,246	26,256	300,125	88,574
9	UNIC	1,638,636	10,308,014	2,573,684	866,215	21,122,276	7,301,765
RATA-RATA		6,816,214,872	12,966,689,074	7,375,944,788	8,208,507,119	12,301,878,895	9,533,846,950

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah, 2018)

Berdasarkan data tabel 1.1 di atas nilai laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2016. Pada tahun 2012 memiliki nilai rata-rata Laba Bersih sebesar 6,816,214,872. Pada tahun 2013 menunjukkan kenaikan sebesar 12,966,689,074. Sedangkan tahun 2014 menunjukkan penurunan kembali sebesar 7,375,944,788. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 8,208,507,119. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali sebesar 12,301,878,895. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pendapatan sehingga menyebabkan laba bersih di perusahaan semakin meningkat.

Berikut data Total Aktiva yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada perusahaan Kimia periode 2012-2016 sebagai berikut :

TABEL I-2
Tabulasi Total Aktiva Pada Perusahaan Kimia
Periode (2012-2016)

NO	KODE EMITMEN	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AGII	2,025,629,592	2,555,917,260	3,487,197,842	4,953,451	5,847,722	2,025,629,592
2	BRPT	2,120,461	2,321,070	2,325,419	2,253,084	2,570,590	2,318,125
3	BUDI	2,299,672	2,382,875	2,476,982	3,265,953	2,931,807	2,671,458
4	DPNS	184,636,344,559	256,372,669,050	268,877,322,944	274,483,110,371	296,129,565,784	256,099,802,542
5	EKAD	273,893,467,429	343,601,504,089	411,348,790,570	389,691,595,500	702,508,630,708	424,208,797,659
6	INCI	132,278,839,079	136,142,063,219	147,992,617,351	169,546,066,314	269,351,381,344	171,062,193,461
7	SRSN	402,108,960	420,782,548	463,347,124	574.073.315	717.149.704	428,746,211
8	TPIA	1,687,115	1,907,438	1,923,510	1,862,386	2,129,269	1,901,944
9	UNIC	248,270,710	269,269,882	236,016,596	222,447,500	226,913,639	240,583,665
RATA-RATA		65,943,418,620	82,152,090,826	92,490,224,260	104,244,444,320	158,528,746,358	94,896,960,517

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah, 2018)

Berdasarkan data tabel 1.2 di atas pada tahun 2012 memiliki nilai rata-rata Total Aktiva sebesar 65,943,418,620. Pada tahun 2013 menunjukkan kenaikan sebesar 82,152,090,826. Sedangkan tahun 2014 menunjukkan kenaikan kembali sebesar 92,490,224,260. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali sebesar 104,244,444,320. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali sebesar 158,528,746,358. Dari penjelasan diatas terlihat bahwa terjadinya kenaikan pada rata-rata Total Asset setiap tahun yang diikuti dengan kenaikan total asset pada perusahaan setiap tahunnya. Total asset yang meningkat akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Berikut data Total Hutang yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada perusahaan Kimia periode 2012-2016 sebagai berikut :

TABEL I-3
Tabulasi Total Hutang Pada Perusahaan Kimia
Periode (2012-2016)

NO	KODE EMITMEN	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AGII	1,367,352,392	1,703,256,590	2,226,798,084	3,074,583	2,996,929	1,060,695,716
2	BRPT	1,150,885	1,261,910	1,270,516	1,057,175	1,122,222	1,172,542
3	BUDI	1,445,537	1,497,754	1,563,631	2,160,702	1,766,825	1,686,890
4	DPNS	28,939,822,487	32,944,704,261	32,794,800,672	33,187,031,327	32,865,162,199	32,146,304,189
5	EKAD	81,915,660,390	105,893,942,734	138,149,558,606	97,730,178,889	110,503,822,983	106,838,632,720
6	INCI	16,518,960,939	10,050,376,983	10,872,710,103	15,494,757,317	26,524,918,593	15,892,344,787
7	SRSN	132,904,817	106,406,914	134,510,685	233,993,478	315,096,071	184,582,393
8	TPIA	966,285	1,052,115	1,054,262	975,540	987,601	1,007,161
9	UNIC	108,535,565	123,839,050	92,509,586	81,632,548	65,725,372	94,448,424
RATA-RATA		14,331,866,589	16,758,482,035	20,474,975,127	16,303,873,507	18,920,177,644	17,357,874,980

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah, 2017)

Berdasarkan data tabel 1.3 di atas dapat dilihat nilai rata-rata total hutang perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2012 memiliki nilai rata-rata sebesar 14,331,866,589. Pada tahun 2013 menunjukkan kenaikan sebesar 16,758,482,035. Sedangkan tahun 2014 menunjukkan kenaikan kembali sebesar 20,474,975,127. Pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 16,303,873,507 . Pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali sebesar 18,920,177,644. Tiga tahun berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2016. Dari penjelasan diatas dapat diperjelas total hutang yang meningkat akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan dikarenakan tingginya tingkat beban bunga perusahaan. Semakin tinggi total hutang ini maka semakin tinggi pula resiko kerugian perusahaan yang akan mengakibatkan laba menurun.

Berikut data Total Modal yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada perusahaan Kimia periode 2012-2016 sebagai berikut :

TABEL I-4
Tabulasi Total Modal Pada Perusahaan Kimia
Periode (2012-2016)

NO	KODE EMITMEN	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AGII	658,277,200	792,660,670	1,114,657,344	1,714,770	2,760,840	514,014,165
2	BRPT	969,576	1,059,160	1,054,903	1,195,909	1,448,368	1,145,583
3	BUDI	854,135	885,121	913,351	1,105,251	1,164,982	984,568
4	DPNS	155,696,522,072	223,427,964,789	236,082,522,272	241,296,076,044	263,264,403,585	223,953,497,752
5	EKAD	191,977,807,039	237,707,561,355	273,199,213,964	291,961,416,611	529,004,807,725	304,770,161,339
6	INCI	115,759,878,140	126,091,686,236	137,119,907,248	154,051,308,997	242,826,462,751	155,169,848,674
7	SRSN	269,204,143	314,375,634	328,836,439	340,079,837	402,053,633	330,909,937
8	TPIA	72,083	855,323	869,248	886,846	1,141,668	765,034
9	UNIC	139,735,145	145,430,832	143,507,010	140,814,952	161,188,267	146,135,241
RATA-RATA		51,611,479,948	65,386,942,124	71,999,053,531	76,421,622,135	115,073,936,869	85,592,665,882

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah, 2018)

Berdasarkan data tabel 1.4 di atas pada tahun 2012 memiliki nilai rata-rata Total Modal sebesar 51,611,479,984. Pada tahun 2013 menunjukkan kenaikan sebesar 65,386,942,124. Sedangkan tahun 2014 menunjukkan kenaikan kembali sebesar 71,999,053,531. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali sebesar 76,421,622,135. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali sebesar 115,073,936,869 . Tiga tahun berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014,2015 dan 2016. Hal ini menunjukkan tinggi nya tingkat pendanaan di perusahaan sehingga menyebabkan total modal di perusahaan meningkat .

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul ***“Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah tersebut:

1. Pada periode 2012 dan 2014 adanya penurunan terhadap laba bersih pada perusahaan kimia dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Pada periode 2012-2016 adanya peningkatan terhadap total aktiva pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Pada periode 2012-2016 terjadinya fluktuasi terhadap total hutang pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Pada periode 2012-2016 Terjadinya peningkatan total modal pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada *Return On Asset*, dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti hanya variabel yang di duga berpengaruh yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR). Pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset Ratio* (ROA) pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis.

- a. Manfaat teoritis: hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi penelitian lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.
- b. Manfaat praktis: penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi rasio keuangan (*Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* dan *Debt To Asset Ratio*) pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu pihak perusahaandalam mengambil keputusan, serta pihak – pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagi para investor

maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Return On Asset (ROA)

a. Pengertian Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset (ROA)* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Hery (2014, hal 193) menyatakan bahwa, *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Menurut Kasmir (2008, hal 201) *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Sedangkan Menurut Sudana (2011, hal 22) mengemukakan bahwa “*Return On Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Menurut Brigham dan Houston (2011, hal 148), pengertian ROA adalah: “Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset”.

Sedangkan menurut Prihadi (2012, hal 261) *Return On Asset* adalah gabungan dari dua kemampuan yaitu kemampuan menghasilkan laba dan kemampuan dalam memutarakan aset.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

b. Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. bbbb

Menurut kasmir (2012 hal 210) adalah rasio yang menunjukan hasil (return) atas jumlah ativa yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. roa memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi

pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan

Menurut Munawir (2007, hal 91) kegunaan dari analisa *Return On Asset* (ROA) dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Asset* (ROA) ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Analisa *Return On Asset* (ROA) pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian., yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Analisa *Return On Asset* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai *profit potential* di dalam longrun.
- 5) *Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembalian keputusan kalau
- 6) perusahaan akan mengadakan ekspansi.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Besarnya *Return On Asset* (ROA) akan berubah kalau ada perubahan pada *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Asset* (ROA).

Menurut Kasmir (2012, hal 203), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

d. Pengukuran *Retrun On Asset* (ROA)

Retrun On Asset menunjukkan koefisien perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh laba. Ratio ini penting bagi pijak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efesiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Adapun rumus yang dipakai dalam *Retrun On Asset* (ROA) yaitu:

- 1) Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 148)

$$\text{Retrun On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- 2) Menurut Kasmir (2010, hal 75)

$$\text{Retrun On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Debt to Equity Ratio

a. Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Salah satu hal paling penting yang harus dihadapi para manajer keuangan adalah struktur modal. Manajer sebaiknya menentukan struktur modal yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan sebagai target atau sasaran perusahaan. Struktur modal tersebut tercermin pada hutang jangka panjang dan unsur – unsur modal sendiri.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas sehingga semakin besar rasio mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi, dan sebaliknya.

Menurut Munawir (2010, hal. 239) “*Debt to Equity Ratio* ialah rasio antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Bagi perusahaan semakin besar rasio ini semakin menguntungkan, tetapi bagi pihak bank makin besar rasio ini berarti akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi.

Menurut Hani (2014, hal. 76) *Debt to Equity Ratio* yaitu : menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Menurut Harmono (2009, hal. 112) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk membandingkan antara total hutang dengan total modal perusahaan.

Dari beberapa defenisi para ahli dapat disimpulkan bahwa DER adalah rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi DER semakin besar resikonya bagi perusahaan.

b. Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan bagian dari struktur modal juga mempunyai manfaat besar atau pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat mengurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak. Rasio ini juga bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman.

Menurut Riyanto (2009, hal. 333), "*Debt to Equity Ratio* memiliki manfaat untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang."

Sedangkan menurut Jumingan (2014, hal. 227), rasio *leverage* memiliki manfaat seperti dapat menilai posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap dan mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.

Kemudian menurut Brigham dan Houston (2011, hal. 155) menyatakan bahwa manfaat struktur modal adalah untuk menghasilkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian yang akan memaksimalkan harga saham.

Oleh karena itu, model penelitian yang memanfaatkan hubungan antara pihak yang berkepentingan ini dapat dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal dengan perusahaan.

Besarnya komposisi struktur modal juga mengindikasikan sejauh mana manajemen mampu mengolah struktur modal optimal dengan mempertimbangkan rata – rata biaya modal yang efisien. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat struktur modal *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu dapat mengurangi resiko perusahaan, mengetahui seberapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta dapat memaksimalkan harga saham.

c. Faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan banyak faktor-faktor yang tepat agar tercapai struktur modal dimana *Debt to Equity Ratio* bagian dari struktur modal yang optimal yang secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut:

Brigham dan Houston (2011, hal. 188) faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan struktur modal optimal adalah sebagai berikut :

Stabilitas penjualan, struktur asset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kondisi, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, *fleksibilitas* keuangan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Stabilitas penjualan

Perusahaan yang memiliki kondisi penjualan yang relatif stabil, biasanya perusahaan tersebut akan mengambil hutang dalam jumlah yang cukup besar walaupun beban tetapnya juga akan besar.

2) Struktur asset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman, perusahaan tersebut cenderung akan cukup banyak menguntungkan hutang.

3) Leverage operasi

Perusahaan yang memiliki leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki resiko usaha yang lebih rendah.

4) Tingkat pertumbuhan

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang lebih cepat harus lebih mengandalkan diri daripada modal eksternal.

5) Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit.

6) Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurangan pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi.

7) Kendali

Pertimbangan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu hutang maupun ekuitas.

8) Sikap manajemen

Sikap manajemen dalam hal ini terkait dengan bagaimana keberanian manajemen dalam memutuskan penggunaan hutang.

9) Sikap pemberi pinjaman

Kinerja keuangan yang kurang baik dan program penerbitan obligasi perusahaan yang terlalu banyak tentunya mengundang teguran bahkan hukuman dari pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat.

10) Kondisi pasar

Fluktuasi pada pasar saham dan obligasi pada jangka panjang atau jangka pendek akan memberikan arah penting bagi perusahaan.

11) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan sendiri juga terdapat pada sasaran struktur modalnya.

12) Fleksibilitas keuangan

Fleksibilitas keuangan ialah bagaimana seorang manajer harus mampu mempertimbangkan berbagai alternatif dalam memutuskan suatu struktur modal yang akan digunakan.

Sedangkan menurut Munawir (2010, hal. 81), faktor yang mempengaruhi

leverage yaitu:

- 1) Adanya *understated* (dicatat terlalu kecil) terhadap depresiasi mengakibatkan keuntungan perusahaan dalam tahun pertama.
- 2) Jatuh tempo dari hutang jangka panjang yang tidak diperkirakan dengan baik.
- 3) Struktur modal yang tidak baik, misalnya lebih besar hutang dibandingkan modal sendiri.
- 4) Pada waktu terjadi tendensi inflasi dan perusahaan menggunakan perhitungan harga pokok historis.

Berdasarkan penjelasan kedua pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada umumnya perusahaan harus lebih mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal agar tercapainya struktur modal yang optimal secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan penjualan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen perusahaan, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, *fleksibilitas* keuangan dan karakteristik industri.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Sebelum masuk kepada pembahasan pengukuran *Debt to Equity Ratio*, terlebih dahulu secara umum menjelaskan pengukuran struktur modal dimana terdapat ketentuan yang dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk mengetahui seberapa besar porsi pembiayaan dari hutang. Dalam mengukur struktur modal, dimana ukuran variabel struktur modal dapat dijadikan sebagai indikator.

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio untuk membandingkan antara total hutang dengan total modal perusahaan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$$

2) Menurut kasmir (2010, hal 124)

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$$

Berdasarkan beberapa pengukuran struktur modal menurut teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa ukuran-ukuran struktur modal yang digunakan perusahaan adalah *Debt to Asset Ratio* untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari unsur hutang, dan seberapa besar kemampuan perusahaan dari hasil operasi perusahaan untuk melunasi beban pembayaran bunga dan atau pokok pinjaman tersebut, sehingga ditentukan dengan ukuran-ukuran rasio diatas yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba operasional dan keputusan pembiayaan perusahaan.

3. Debt to Asset Ratio

a. Pengertian Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. semakin besar ratio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. sehingga pihak investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi, rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi *Equity* sendiri yang rendah untuk membiayai deviden.

Menurut Hani (2014, hal. 76) *Debt to Total Asset Ratio*, yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) :

Debt ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengolahan aktiva.

Sedangkan Menurut Harmono (2009, hal 112) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk membandingkan antara total hutang dengan total aktiva dalam perusahaan.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktivanya, sehingga antara penggunaan modal pinjaman berupa hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang dengan modal sendiri dari saham preferen dan saham biasa.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio adalah bagian dari struktur modal, dimana mempunyai manfaat besar atau pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat mengurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak. Rasio ini juga bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman.

Sedangkan menurut Jumingan (2014, hal. 227), rasio *leverage* memiliki manfaat seperti dapat menilai posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang

bersifat tetap dan mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.

Sedangkan Menurut Harmono (2009, hal. 112) manfaat dari informasi struktur modal yaitu :

Informasi struktur modal dalam teori keagenan memiliki manfaat dalam mewakili hubungan antar pihak manajemen dengan kreditor dan investor sehingga melalui hubungan fungsi stuktur modal pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat struktur modal (*Debt to Asset Ratio*) untuk melihat sejauh mana perusahaan aktivitya dibelanjai oleh hutang dan menilai posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap dan mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.

c. Faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan banyak faktor-faktor yang tepat agar tercapai struktur modal yang optimal yang secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut:

Menurut Sjahrial (2007, hal. 236) untuk menentukan struktur modal yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan faktor-faktor penting sebagai berikut:

1) Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

- 2) Struktur Aktiva
Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, dengan kata lain akan lebih mudah mendapatkan sumber dana.
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Artinya semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan uang atau penerbitan saham baru.
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
Perusahaan yang variabilitas laba yang kecil akan memilih kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang.
- 6) Skala perusahaan
Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dibanding dengan perusahaan kecil
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro
Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjadi saham dan obligasi.

Menurut Hani (2014, hal 76) *Debt to Asset Ratio* yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

Berdasarkan penjelasan kedua pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada umumnya perusahaan harus lebih mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal agar tercapainya struktur modal yang optimal secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan penjualan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen perusahaan, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, *fleksibilitas* keuangan dan karakteristik industri.

d. Pengukuran *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio total hutang terhadap total aset, yang umumnya disebut Rasio hutang (*debt ratio*), mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditor. Ukuran ini sangat berguna bagi para kreditor dan calon kreditor untuk menuntukan tingkat ongkos perusahaan dalam bentuk hutang.

Menurut Brigham dan Houston (2011, hal. 143) pengukuran *Debt to Asset Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

Menurut Hani (2014, hal. 76) pengukuran *Debt to Asset Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total asset}}$$

Total hutang termasuk seluruh kewajiban lancar dan hutang jangka panjang. kreditor lebih menyukai rasio hutang yang rendah karena semakin rendah rasio hutang, maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika terjadi likuidasi.

Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa pengukuran yang digunakan dalam kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* yang merupakan perimbangan pihak manajemen atau suatu perusahaan dalam melihat seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Pada landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap dependen.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *debt equity ratio* (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Ang (1997, hal.32-33) menyatakan bahwa semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya laba (*return on asset*) yang dicapai oleh perusahaan.

DER mencerminkan besarnya proporsi antara total debt dengan total *Shareholder's equity*. Total debt merupakan total liabilities (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan total *shareholder's equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur), Ang (1997, hal.35).

Menurut penelitian terdahulu yaitu Afriyanti (2011) berkesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on Assets*. Semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya laba yang dicapai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diduga bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengaruh *Debt Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset Debt Asset Ratio* menunjukkan besarnya total hutang yang dapat dijamin dengan total aktiva. Semakin tinggi *debt ratio* menunjukkan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan semakin tinggi karena hutang membawa konsekuensi beban bunga tetap. *Debt Ratio* adalah perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

Menurut Kasmir (2010, hal 156) *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang Kasmir (2010, hal.156).

Menurut Kasmir (2010, hal.152) menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Penelitian yang dilakukan Asiah (2011) memperoleh hasil bahwa *Debt Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Yang berarti jika *Debt Asset Ratio* mengalami kenaikan maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan

Menurut penelitian terdahulu yaitu Sujoko dan Soebiantoro (2007) berkesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap leverage, Profitabilitas yang meningkat akan meningkatkan laba yang ditahan sehingga akan mengurangi minat perusahaan untuk melakukan peminjaman dan leverage akan menurun.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diduga bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas sehingga semakin besar rasio mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi, dan sebaliknya.

Menurut Munawir (2010, hal. 239) "*Debt to Equity Ratio* ialah rasio antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Bagi perusahaan semakin besar rasio ini semakin menguntungkan, tetapi bagi pihak bank makin

besar rasio ini berarti akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi.

Debt to asset ratio mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiyai aktiva perusahaan. semakin besar ratio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan hutang dalam membiyai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. sehingga pihak investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi, rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi *Equity* sendiri yang rendah untuk membiyai deviden.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) *Debt ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengolahan aktiva.

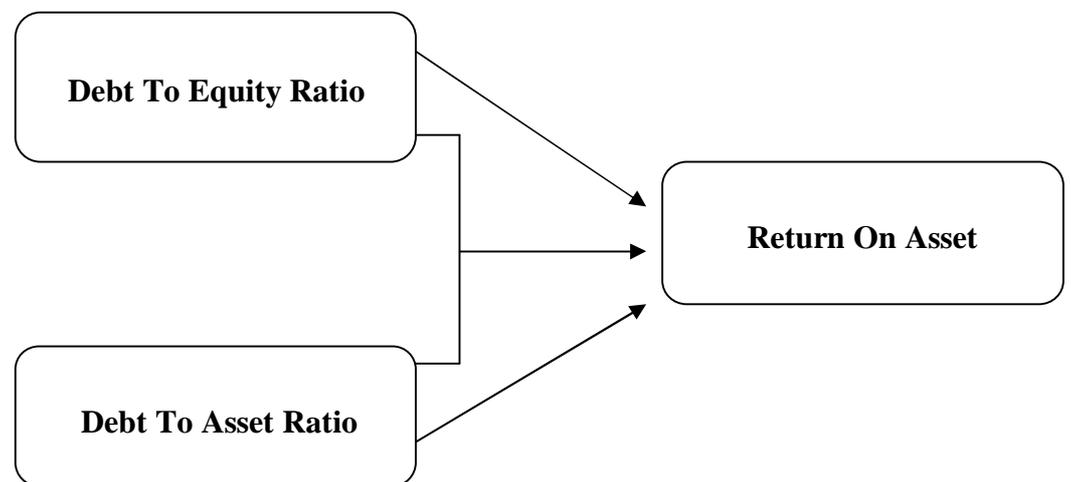
Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset (ROA)* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2008, hal 201) *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Hasil studi Julita (2011) membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dan *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dan secara simultan menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki hubungan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka kerangka konseptual variabel independen dan devenden dalam melihat pengaruh variabel baik secara simultan dan parsial dapat dilakukan pada gambar paradigma dibawah ini:



Gambar II.1.
Paradigma penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis juga menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan tujuan menganalisis permasalahan hubungan dua variabel atau lebih untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dengan variabel lainnya. (Juliandi, 2013, hal 89).

B. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2010, hal 19) dalam bukunya menyatakan variabel adalah suara atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya.

Penelitian menggunakan beberapa variabel yang terdiri dari variabel independen (*Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*) dan variabel dependen (*Return on Asset*) masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah tipe variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio perbandingan antara laba setelah

biaya bunga dan pajak (laba bersih) dengan total aktiva perusahaan yang diukur dalam satuan rasio (%), di formulasikan sebagai berikut :

$$ReturnOnAsset(ROA) = \frac{Laba\ bersih}{total\ asset}$$

2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Debt to Equity Ratio (X1)*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio perbandingan antara total hutang dengan total modal yang diukur dalam satuan rasio (%), diformulasikan sebagai berikut :

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ hutang}{Total\ modal}$$

b. *Debt to Asset Ratio (X2)*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Rasio* (DAR), yaitu rasio perbandingan antara total hutang dengan total asset yang diukur dalam satuan rasio (%), diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total asset}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bersifat empiris, dimana dilakukan pada perusahaan Kimia periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dimulai pada Bulan Desember 2017 sampai April 2018.

Tabel III.1

Waktu Penelitian

NO	KETERANGAN	Bulan / Minggu																					
		November				Desember				Januari				Februari				Maret					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengumpulan Data	■	■	■																			
2	Pengajuan Judul				■	■	■																
3	Penyusunan Proposal						■	■	■	■													
4	Seminar Proposal									■	■	■	■										
5	Pengesahan Proposal													■	■	■	■						
6	Penyelesaian Skripsi																	■	■	■	■	■	■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti Sugiyono (2010, hal. 115) berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas Obyek/Subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tetentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Kimia selama periode 2012-2016 sebanyak 9 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel III.2

Populasi Perusahaan Kimia yang Terdaftar Di BEI

NO	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT. Aneka Gas Industri	AGII
2	Barito Pacific	BRPT
3	PT. Budi Starch & Sweetener tbk	BUDI
4	PT. Duta Pertiwi Nusantara tbk	DPNS
5	PT. Eka Dharma International tbk	EKAD
6	Intan Wijaya International tbk	INCI
7	PT. Indo Acidatama tbk	SRSN
8	Chandra Astl Petrochemical	TPIA
9	PT. Unggul Indah Cahaya tbk	UNIC

2. Sampel Penelitian

Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan

tertentu (Sugiyono, 2010, hal 96) tujuan menggunakan purposive sampling adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan. Adapun kriteria sampel yang diteliti pada perusahaan Kimia adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2012-2016.
- c. Perusahaan yang menggunakan satuan rupiah pada laporan keuangan tahun 2012-2016.

Berdasarkan kriteria tersebut pengambilam sampel dilakukan secara keseluruhan dikarenakan seluruh perusahaan kimia yang terdaftar di BEI yang diteliti oleh peneliti memenuhi kriteria tersebut.

Adapun perusahaan kimia yang digunakan secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel III.3

Daftar Sampel Penelitian

NO	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT. Aneka Gas Industri	AGII
2	Barito Pacific	BRPT
3	PT. Budi Starch & Sweetener tbk	BUDI
4	PT. Duta Pertiwi Nusantara tbk	DPNS
5	PT. Eka Dharma International tbk	EKAD
6	Intan Wijaya International tbk	INCI
7	PT. Indo Acidatama tbk	SRSN
8	Chandra Astl Petrochemical	TPIA
9	PT. Unggul Indah Cahaya tbk	UNIC

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari publikasi dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan data-data yang diperoleh dari perusahaan seperti laporan keuangan dan laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini yang diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti Apakah masing-masing variabel bebas (*Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (*Return On Asset*), baik secara persial maupun simultan. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \quad (\text{Sugiyono, 2010, hal. 277})$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset (ROA)*

α = nilai Y bila $X_1, X_2 = 0$

β_1, β_2 , = Angka arah Koefisien regres

$$X_1 = \text{Debt to Equity Ratio}$$

$$X_2 = \text{Debt to Asset Ratio}$$

= standar error

Untuk pelaksanaan regresi maka pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi berganda. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu :

a. Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Untuk mendeteksinya yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

Uji Kolmogrov Smirniiov

Uji ini bertujuan untuk mengetahui bedistribusi normal atau tidaknya variabel bebas dengan variabel terikat ataupun keduanya.

Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah :

1. Jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi normal
2. Jika nilai signifikan < 0.05 maka distribusi tidak normal

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

(Ghozali, 2005, hal 11)

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Gujarati,2003; Santoso,2000 Arief,1993) Multikolinearitas merupakan gejala kolerasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan kolerasi yang signifikan antar variabel bebas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi linear ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka terdapat suatu masalah multikolinearitas. Namun jika kedua variabel independen terbukti berkorelasi secara kuat, maka dikatakan terdapat multikolinearitas pada kedua variabel tersebut.

Uji multikolinearitas juga terdapat ketentuan, yaitu:

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas
2. Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas
3. Bila $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinearitas
4. Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinearitas

c. Uji Heterokedasititas

Menurut (Arief, 1993; Gujarati 2001) Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik scatterplot. Adapun dasar analisisnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedasitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t (Sugiyono, 2010, hal. 184) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t = nilai tertimbang

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk Pengujian

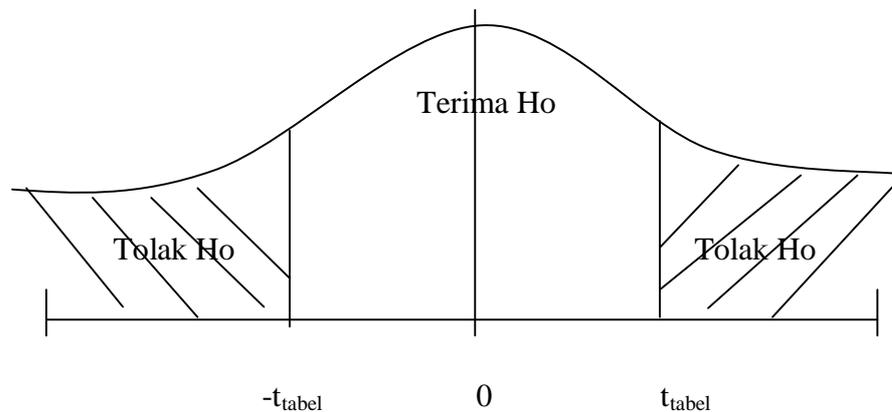
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas(X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika : $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return On Asset Ratio (ROA)*

H_a diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, Terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*



Gambar III-1

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

b. Uji F

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2010, hal. 257)

Keterangan:

F_h = nilai f hitung

R^2 = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel independen

N = jumlah anggota sampel

Keterangan pengujian hipotesis

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya kolerasi yang signifikan antara variabel XI dan X2 terhadap Y.

Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H_0 diterima karena tidak adanya kolerasi yang signifikan antara variabel XI dan X2 terhadap Y.

Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% uji dua pihak dan

$$dk = n - k - 1.$$

Bentuk pengujian

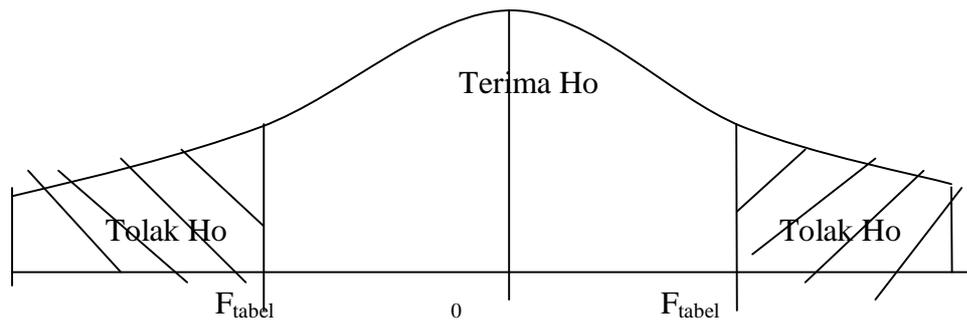
H_0 = tidak ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

$H_a \neq$ ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



Gambar III-2

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Dimana:

D = Determinasi

R = Nilai kolerasi Berganda

100% = Persentase

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Objek yang digunakan adalah perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*. Seluruh perusahaan Kimia dan sejenisnya berjumlah 9 perusahaan dan sampel dilakukan secara keseluruhan dikarenakan seluruh perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI yang diteliti oleh peneliti memenuhi kriteria tersebut. Berikut adalah 9 perusahaan yang menjadi objek penelitian ini, sebagai berikut :

TABEL IV.1
Daftar Sempel Penelitian

NO	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT. Aneka Gas Industri	AGII
2	Barito Pacific	BRPT
3	PT. Budi Starch & Sweetener tbk	BUDI
4	PT. Duta Pertiwi Nusantara tbk	DPNS
5	PT. Eka Dharma International tbk	EKAD
6	Intan Wijaya International tbk	INCI
7	PT. Indo Acidatama tbk	SRSN
8	Chandra Astl Petrochemical	TPIA
9	PT. Unggul Indah Cahaya tbk	UNIC

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2018

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a. Return On Asset

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return on Asset* merupakan rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahakan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham tingkat spesifik.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return on Asset* pada masing-masing perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel IV.2
Data *Return On Asset* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

NO	KOD EMITMEN	TAHUN					RATA- RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AGII	3.8	3.05	1.79	0.97	1.1	2.142
2	BRPT	5.83	0.89	0.06	0.23	10.88	3.578
3	BUDI	0.22	1.8	1.15	0.65	1.32	1.028
4	DPNS	11.16	26.06	5.4	3.59	3.38	9.918
5	EKAD	13.22	11.48	9.91	12.07	12.91	11.918
6	INCI	3.36	7.59	7.45	10	3.71	6.422
7	SRSN	4.22	3.8	3.12	2.7	1.54	3.076
8	TPIA	5.17	0.58	0.95	1.41	14.01	4.424
9	UNIC	0.66	3.83	1.09	0.39	9.31	3.056
RATA-RATA		5.29	6.56	3.44	3.56	6.46	5.06

Sumber : Bursa Efek Indonesia data diolah (2018)

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa *Return On Asset* pada perusahaan Kimia mengalami kenaikan dan penurunan setiap rata-rata tahunnya. Pada tahun 2012 sebesar 5,29 mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 6,56. Selisih penurunannya adalah 0,20 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali

sebesar 3,44 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 3,65 sedangkan tahun 2016 mengalami peningkatan kembali sebesar 6,46.

Penurunan ROA juga bisa diakibatkan oleh menurunnya laba bersih dan aset total naik karena perusahaan belum mampu memanfaatkan aset-asetnya dengan baik, peningkatan pada beban kerugian penurunan nilai aset keuangan segmen kredit atau biaya penghapusan, dengan aset yang sedikit perusahaan tetap mampu memaksimalkan kinerjanya sehingga bisa menghasilkan laba bersih yang besar.

b. Debt to Equity Ratio

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* yang merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada kreditor. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bagian dari tiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah dana yang harus dijamin dengan modal sendiri. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan modal sendiri., sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

Adapun data perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sebagai berikut:

Tabel IV.3
Data *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

NO	KODE EMITMEN	TAHUN					RATA- RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AGII	10.92	2,14	1.99	1.79	1.08	3.945
2	BRPT	1.18	1.19	1.2	0.88	0.77	1.044
3	BUDI	1.71	1.69	1.71	1.95	1.51	1.714
4	DPNS	0.18	0.14	0.13	0.13	0.12	0.14
5	EKAD	0.42	0.44	0.5	0.33	0.2	0.378
6	INCI	0.14	0.07	0.07	0.1	0,10	0.095
7	SRSN	0.49	0.33	0.4	0.68	0.78	0.536
8	TPIA	1.34	1.23	1.21	1.1	0.86	1.148
9	UNIC	0.77	0.85	0.64	0.57	0.4	0.646
RATA-RATA		1.91	0.74	0.87	0.84	0.72	1.07

Sumber : Bursa Efek Indonesia data diolah (2018)

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Kimia mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan kadang mengalami penurunan setiap tahunnya. *Debt to Equity Ratio* perusahaan Kimia berada pada kisaran 1,91 sampai 0,72. Pada tahun 2012 sebesar 1,91 pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,74 selisih penurunan sebesar 1,17. Hal menunjukkan bahwa semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan, dan perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar. Dan selanjutnya nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,87 ditahun 2014 dan 0,84 ditahun 2015 selisih peningkatan sebesar 0.03. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan kimia menunjukkan besarnya penggunaan hutang oleh pemilik modal sendiri. Ratio ini berarti bahwa meningkatnya setiap total hutang perusahaan, sumber dana perusahaan masih dominan berasal dari hutang.

Kecenderungan menunjukkan bahwa terjadi lebih banyak penurunan pada masing-masing perusahaan. Ini dikarenakan meningkatnya modal yang ada di perusahaan diikuti oleh menurunnya total hutang yang dimiliki perusahaan. Ini berarti bahwa semakin rendah rasio *Debt to Equity Ratio* ini maka semakin besar batas pengamanan jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga menunjukkan kelayakan dan resiko keuangan perusahaan.

c. *Debt to Asset Ratio*

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Berikut ini adalah perhitungan *Debt to Asset Ratio* pada masing-masing perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4
Data *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

NO	KODE EMITMEN	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AGII	0.32	0.31	0.31	0.34	0.47	0.35
2	BRPT	0.45	0.45	0.45	0.53	0.56	0.488
3	BUDI	0.37	0.37	0.36	0.33	0.39	0.364
4	DPNS	0.84	0.87	0.87	0.87	0.97	0.884
5	EKAD	0.7	0.69	0.66	0.74	0.84	0.726
6	INCI	0.87	0.92	0.92	0.9	0.9	0.902
7	SRSN	0.66	0.74	0.7	0.59	0.56	0.65
8	TPIA	0.42	0.44	0.45	0.47	0.53	0.462
9	UNIC	0.56	0.54	0.6	0.63	0.71	0.608
RATA-RATA		0.58	0.59	0.59	0.6	0.66	0.60

Sumber : Bursa Efek Indonesia data diolah (2018)

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Kimia mengalami peningkatan dan penurunan setiap rata-rata tahunnya 0,60 pada periode tersebut. Dimulai pada tahun 2012 dengan nilai rata-rata 0,58, pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 0,59, tahun 2014 mengalami peningkatan 0,59, sedangkan tahun 2015 mengalami peningkatan kembali sebesar 0.6. Dan pada tahun 2016 mengalami nilai rata-rata yang sama dengan tahun 2015.

Peningkatan *Debt to Asset Ratio* disebabkan karena perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, namun selama ekonomi naik dan suku bunga rendah maka dapat meningkatkan keuntungan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditur berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya.

B. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam analisis hasil data penelitian ini adalah dengan menggunakan, pengujian asumsi klasik, regresi linier berganda pengujian hipotesis dan koefisien determinasi.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi yang normal atau tidak.

Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Kolmogorov Smirnov (K-S)

Menurut Juliandi dan Irfan (2014, hal 161) kriteria pengujian untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data normal, jika nilai kolmogorov smirnov adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak signifikan ($\text{Asymp Sig}(2\text{-tailed}) > \alpha 0,05$).

Adapun data hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut :

Tabel IV.5

Hasil Uji Kolmogorov smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Y		Ln_DER	DAR	Ln_ROA
N		45	45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,5477	,6038	,9924
	Std. Deviation	1,10426	,20282	1,30379
Most Extreme Differences	Absolute	,113	,123	,115
	Positive	,101	,123	,081
	Negative	-,113	-,122	-,115
Test Statistic		,113	,123	,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,181 ^c	,085 ^c	,162 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 22 (2018)

Pengambilan keputusan :

- 1) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Terlihat dari tabel 4.4 bahwa hasil Sig data untuk *Debt to Equity Ratio* adalah $0,181 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal, data *Debt to Asset Ratio* adalah $0,085 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan untuk data *Return on Asset* mempunyai Sig data $0,162 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Sehingga seluruh variabel tersebut berdistribusi normal.

b .Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah dalam regresi yang dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflasi Factor*) dari nilai toleransi (*Tolerance*). Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya kolersi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel idependen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF > 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- 3) Bila $VIF > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila $VIF < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Ln_DER	-,496	,192	,160	,064	15,548
DAR	,555	,340	,295	,064	15,548

a. Dependent Variable: Ln_ROA

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 22 (2018)

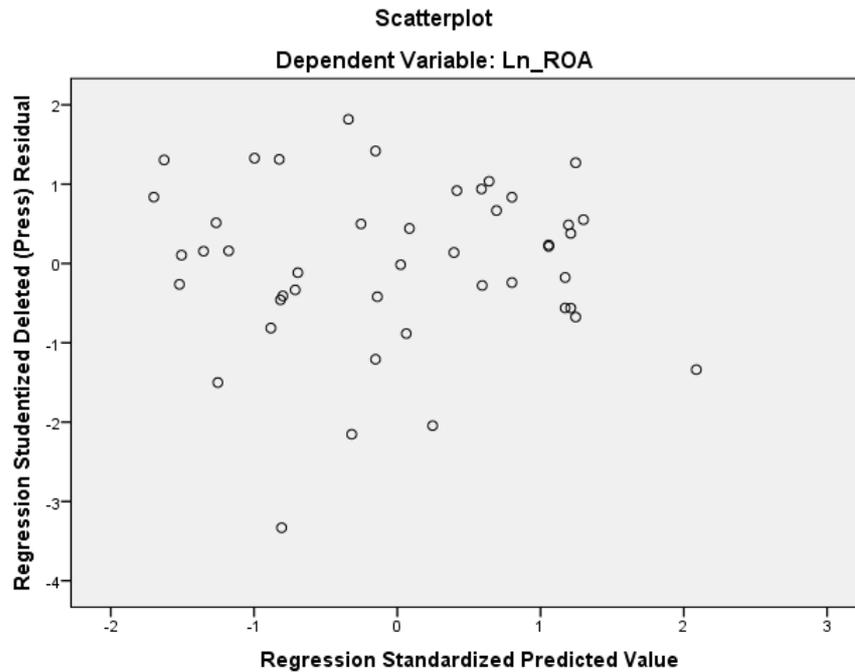
Dari tabel 4.6 menunjukkan hasil uji multikolinieritas bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) sebesar 15,548 dan variabel *Debt do Asset Ratio* (X2) sebesar 15,548 dari masing-masing variabel yaitu variabel independen DER dan DAR tidak memiliki nilai yang lebih besar 5. Demikian juga nilai *Tolerance* pada *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,064 variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,064. Dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variabel independen yang dihasilkan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel bebas mempunyai varian yang sama atau tidak. *Heteroskedastisitas* mempunyai suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya *heterokedastisitas* akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya. Dasar analisis penilaian data *heterokedastisitas* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

2) Jika tidak ada pola yang jelas,serta titik-titik yang menyebar dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heterokedastitasi*, untuk menganalisis datanya dapat dilihat pada gambar “*Scatterplot*”



Gambar IV.1
Hasil Uji Heterokedastititas
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 22

Berdasarkan gambar *scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa variabel dalam penelitian ini berdasarkan data uji *heterodastisitas* dapat diartikan bahwa tidak adanya terjadi *heterokedastititas* dalam variabel penelitian yang digunakan. Sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat terpenuhi. Sehingga data variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* serta satu variabel dependen yaitu *Return on Asset*.

Tabel IV.7
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,121	1,628		-1,918	,062
Ln_DER	,745	,587	,631	1,270	,211
DAR	7,489	3,193	1,165	2,345	,024

a. Dependent Variable: Ln_ROA

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS versi 22

Berdasarkan data tabel *Coefficients* di atas (pada kolom *Unstandardized Coefficients*) dapat dilihat persamaan regresi ganda untuk dua prediktor pada variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1) dan *Debt to Asset Ratio* (X_2) adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon,$$

$$\text{Maka diperoleh nilai } Y = -1,918 + 0,745 X_1 + 7,489 X_2$$

Perolehan nilai dari persamaan di atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas *Debt to Equity Ratio* (X_1) dan *Debt to Asset Ratio* (X_2) memiliki nilai koefisien yang positif, dengan artian bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai hubungan dan pengaruh yang searah terhadap variabel *Return on Asset* (Y), dengan asumsi bahwa koefisien variabel *Debt to Equity*

$Ratio(X_1)$ memberikan nilai sebesar 0,745 yang berarti bahwa jika mengalami kenaikan dengan asumsi variabel bebas lain tetap, maka *Return On Asset* akan mengalami peningkatan. Begitu juga dengan koefisien *Debt to Asset Ratio* (X_2) memberikan nilai sebesar 7,489 yang berarti bahwa jika *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan, dengan asumsi nilai pada variabel lain tetap, maka variabel *Return on Asset* juga mengalami peningkatan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis pada uji statistik uji t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh tingkat hubungan atau pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis tersebut dengan bantuan program *Statistical For Social Sciences* (SPSS) dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini :

Tabel IV.8
Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,121	1,628		-1,918	,062
Ln_DER	,745	,587	,631	1,270	,211
DAR	7,489	3,193	1,165	2,345	,024

a. Dependent Variable: Ln_ROA

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS versi 22

Berdasarkan data tabel uji t di atas dapat diketahui nilai perolehan *coefficients* dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset* (ROA). Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat 2.017 dari pengelolaan data dengan menggunakan SPSS versi 22 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

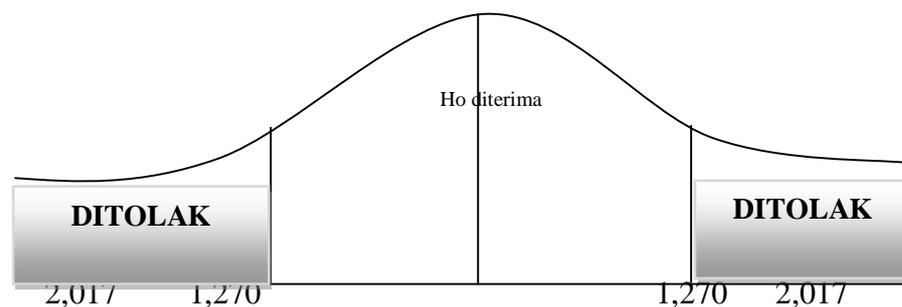
$$t_{hitung} = 1,270$$

$$t_{tabel} = 2,017 \text{ (data terlampir)}$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 ditolak bila : Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} < - t_{tabel}$ pada $\alpha = 5 \%$

H_0 diterima bila : Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} \geq - t_{tabel}$



Gambar IV.2
Kriteria Pengujian uji T Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian di atas pengaruh antara variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) terhadap *Return on Asset* (Y) di peroleh t_{tabel} sebesar 2,107 (data t_{tabel} terlampir), dan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 1,270 dengan artian bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan sebesar $0,211 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) terhadap variabel *Return on Asset* (Y) pada perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang Kimia.

b) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset* (ROA). Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t adalah sebesar 2,107 dari pengelolaan data dengan menggunakan SPSS versi 22, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

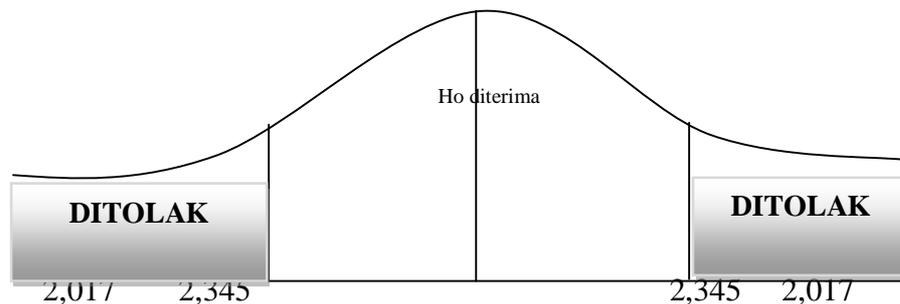
$$t_{\text{hitung}} = 2,345$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,017 \text{ (data terlampir)}$$

Dari kriteria pengambilan keputusan:

H_0 ditolak bila : Bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $- t_{\text{hitung}} < - t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5 \%$

H_0 diterima bila : Bila $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau $- t_{\text{hitung}} \geq - t_{\text{tabel}}$



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian uji T Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian di atas pengaruh antara variabel *Debt to Asset Ratio* (X2) terhadap *Return on Asset* (Y) di peroleh t_{tabel} sebesar 2,017 (data t_{tabel} terlampir), dan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 2,345 dengan artian bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dengan nilai signifikan sebesar $0,024 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel *Debt to Asset Ratio* (X2) terhadap variabel *Return on Asset* (Y) pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang Kimia.

b. Uji F

Pengujian statistik uji F (*simultan*) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Maka hipotesis tersebut dikonversi kedalam hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_0 : \rho = 0$ (Tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Debt to Asset Ratio* (X2) terhadap *Return on Asset* (Y))

$H_0 : \rho = 0$ (Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Debt to Asset Ratio* (X2) terhadap *Return on Asset* (Y).

Kriteria Hipotesis :

- Tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ taraf signifikan sebesar 0,05.
- Terima H_0 jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ taraf signifikan sebesar 0,05.

Berikut hasil pengujian secara simultan (bersama-sama) variabel *Debt to Equity Ratio* (X1), dan *Debt to Asset Ratio* (X2) terhadap variabel *Return on Asset* (Y) pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang Kimia, sebagai berikut:

Tabel IV.9
Uji F (Secara Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,931	2	12,465	10,500	,000 ^b
	Residual	49,863	42	1,187		
	Total	74,794	44			

a. Dependent Variable: Ln_ROA

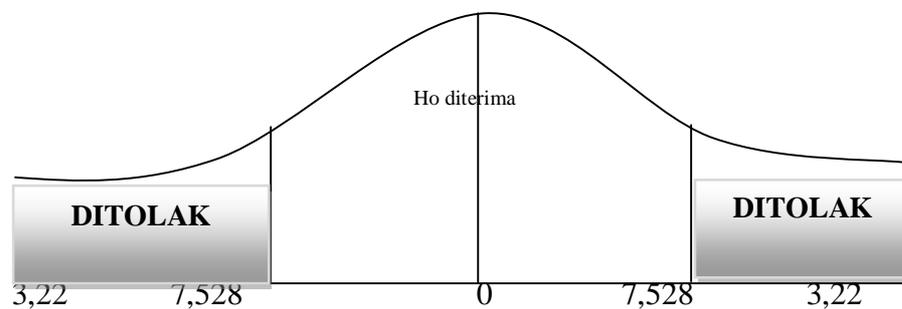
b. Predictors: (Constant), DAR, Ln_DER

Berdasarkan data tabel uji f dengan kriteria di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,500, sedangkan nilai F_{tabel} 3,22(data terlampir) atau signifikan F_{hitung}

$000 > 0.05$ sehingga dapat dipahami bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria penilaian hipotesis:

- $F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ ditolak, taraf signifikan sebesar 0,05 (sig.2-tailed \leq 0,05).
- $F_{hitung} < F_{tabel} = H_a$ diterima, taraf signifikan sebesar 0,05 (sig.2-tailed \geq 0,05).



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian uji F Hipotesis ke 3

Berdasarkan kriteria pengujian uji F di atas dapat diketahui bahwa nilai f_{hitung} adalah sebesar 10,500, sedangkan f_{tabel} sebesar 3,22 (data f_{tabel} terlampir) dengan tingkat signifikan 000. Berdasarkan nilai kurva tersebut di atas dapat dipahami bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Debt to Asset Ratio* (X2) terhadap variabel *Return on Asset* (Y) pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang Kimia pada periode 2012-2016.

4. Koefisien Determinasi

Nilai *R-square* adalah nilai yang digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat di pengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

Tabel IV.10
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,577 ^a	,333	,302	1,08960	1,970

a. Predictors: (Constant), DAR, Ln_DER

b. Dependent Variable: Ln_ROA

Sumber : Hasil Pengelolaan Data SPSS versi 22

Berdasarkan hasil pengujian regresi koefisien determinasi model summary pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*R-square*) yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,333. Hal ini memiliki arti bahwa 3,33% variabel *Return on Asset* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *Debt to Equity Ratio* (X1), dan *Debt to Asset Ratio* (X2). Sedangkan sisanya sebesar 66,7% dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah merupakan rangkaian analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini adalah 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisi hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 1,270 dan $t_{tabel \alpha=5\%}$ diketahui sebesar 2,017. Dengan demikian $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} ($1,270 < 2,017$) dan nilai signifikan 0,211 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Kimia periode 2012-2016. Dengan menurun nya *Debt to Equity Ratio* maka diikuti dengan menurun nya *Return on Asset* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Kimia (BEI) periode 2012-2016. Hal ini mengindikasikan bahwa hutang berbanding terbalik dengan *Return on Asset* (ROA). Pada saat nilai *Debt to Equity Ratio* rendah, hutang rendah maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan karena perusahaan tidak perlu menanggung beban bunga pinjaman dan mengurangi resiko. Menurut Kasmir, (2012 hal, 152) dalam peraktik nya, menyatakan apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbul nya resiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga ian ada kesempatan mendapatkan laba besar juga. Sebaliknya apabila perusahaan memliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pulak, terutama saat perekonomian turun. Dampak ini juga mengakibatkan rendah nya hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Leliani dan Barus (2013) dan Julita (2012) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap *Return on Asset*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*, maka penulis menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Asset Ratio* adalah 2,345 dan $t_{tabel \alpha=5\%}$ diketahui sebesar 2,017. Dengan demikian $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} ($2,345 > 2,017$) dan nilai signifikan 0,024 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan secara parsial ada pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Kimia periode 2012-2016. Hal ini menunjukkan tingginya *Debt to Equity Ratio* akan diikuti dengan peningkatan *Return On Asset*. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya dana besar yang bersumber dari hutang dan perusahaan mampu mengelolah hutangnya untuk mendanai kegiatan operasional sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut Hani (2014, hal. 76) *Debt to Asset Ratio*, yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiyanti (2015) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* adanya pengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*, maka penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas didapat F_{hitung} sebesar 7,528 dengan tingkat signifikan sebesar 0,002. Sedangkan F_{tabel} 3,22 berdasarkan $dk = n - k - 1 = 42$ dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ adalah 3,22. Berdasarkan hal tersebut bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,528 > 3,22$) H_0 diterima H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetya dkk (2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian

terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*, maka penulis menyimpulkan bahwa secara bersama-sama ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai periode 2012-2016.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang dapat disimpulkan dari penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian secara parsial *Debt to Equity Ratio*(X1) terhadap *Return On Asset* (Y) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 1,270 dengan artian bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan sebesar $(1,270 < 2,017)$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) terhadap variabel *Return On Asset* (Y) pada perusahaan Kimia.
2. Hasil penelitian secara parsial *Debt to Asset Ratio* (X2) terhadap *Return On Asset* (Y) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,345 dengan artian bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan sebesar $(2,345 > 2,017)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel *Debt to Asset Ratio* (X2) terhadap *Return On Asset* (Y) pada perusahaan Kimia. Artinya jika *Debt to Asset Ratio* meningkat maka *Return on Asset* akan meningkat.
3. Hasil penelitian secara simultan *Debt to Equity Ratio*(X1) dan *Debt to Asset Ratio* (X2) terhadap *Return On Asset* diperoleh (Y) diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 7,528, sedangkan f_{tabel} sebesar 3,22 dengan artian

bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,528 > 3,22$). Dengan demikian dapat dipahami secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* (X1), dan *Debt to Asset Ratio* (X2) terhadap variabel *Return On Asset* (Y) pada perusahaan Kimia.

B. Saran

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) bagi perusahaan tetap dijalankan dengan baik hal tersebut dikarenakan jika perusahaan menggunakan banyak hutang dibandingkan modal sendiri, mengakibatkan beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Disamping apabila perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari hutang.
2. *Debt to Asset Ratio* (DAR) diharapkan dapat dijadikan sebagai alat untuk menarik minat para investor, dan disamping itu juga dengan DER perusahaan memperhatikan keadaan rasio-rasio keuangan lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan
3. Kinerja manajemen perusahaan sudah dikatakan baik namun sebaiknya jika kinerja manajemen perusahaan lebih ditingkatkan lagi dalam hal *Debt to Equity Ratio*(DER) dan *Debt to Asset Ratio*(DAR) demi pencapaian tujuan perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan dalam penelitian dan diharapkan dapat menambahkan variabel penelitian lainnya yang lebih berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azuar Juliandi dan Irfan. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Afriyanty, Meilinda, (2011), *Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales dan Size terhadap ROA (Return on Asset) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2009*, Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff Indonesia.
- Agus Sartono.(2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Brigham Eugene, F. dan J. Houston.(2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta Salemba Empat.
- Dermawan Sjahrial. (2007). *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media : Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Harmono, (2009), *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hani, T. Handoko. (2014). *Manajemen Personal dan Sumber Daya Manusia*. BPF-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hery (2015) *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Media Grafika.
- Kasmir.(2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir.(2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Prihadi, Toto. (2012) *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta : PPM.

Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.

S. Munawir.(2010).*Analisa Laporan Keuangan*.Yogyakarta: Liberty.

Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta.

Ugy Soebiantoro. (2007). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol 9, No. 1.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : NURUL AINI
NPM : 1405160213
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 06 November 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Pasundan Gg Setia no 42 E
Anak Ke : 3(Tiga) dari 3 bersaudara
E-mail : nurulainianwar700@gmail.com

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Anwar
Nama Ibu : Sumiati
Alamat : Medan

Pendidikan Formal

1. 2002 – 2008 : SD MIN (Madrasah Ibtidayah Negeri)
2. 2008 – 2011 : SMP Muhammadiyah 50
3. 2011 – 2014 : SMK NEGERI 1 MEDAN
4. Tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2014 – 2018.

Medan, Maret 2018

Hormat Saya

NURUL AINI